

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Karya seni rupa hadir melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai persoalan terkait objek. Sebagai objek, kupu-kupu memiliki potensi yang dapat diamati, diinterpretasi, maupun diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan artistik pada proses perwujudannya.

Setelah melalui pengamatan yang cukup panjang, menurut penulis ternyata kupu-kupu merupakan serangga yang unik dan mengesankan. Di balik tubuhnya yang rapuh, kupu-kupu menawarkan sejuta pesona yang memukau. Perpaduan warna yang indah dan ragam motif yang cantik menjadi bagian dari karakteristiknya yang istimewa. Bagian tubuhnya ditumbuhi bulu halus yang rumit dan sayapnya tersusun dari lapisan-lapisan warna transparan tidak kalah menarik perhatian.

Selain itu, kupu-kupu juga memiliki pola hidup yang menarik, di mana dalam siklusnya serangga ini mengalami proses yang disebut metamorfosis. Perubahan atau transformasi yang dijalani serangga tersebut sangat menarik dan membuat kupu-kupu sering dijadikan sebagai simbol untuk mewakili perubahan. Dengan kemampuannya hinggap kesana kemari juga membuat serangga ini sering dijadikan sebagai simbol kebebasan bagi kebanyakan orang, termasuk penulis.

Kecintaan terhadap kupu-kupu berawal dari seringnya melihat dan mengamati serangga ini di beberapa tempat, di antaranya di jalan, di antara

pepohonan, di rumah, dan di beberapa tempat lainnya. Umumnya pada saat ditemukan sudah dalam keadaan mati, namun tubuh dan sayapnya belum terlalu rusak, sehingga corak maupun bentuknya masih terlihat jelas. Pengalaman melihat dan mengamati itu terjadi sejak 3 tahun lalu yang kemudian menjadi dorongan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai serangga ini.

Menemukan kupu-kupu merupakan sebuah pengalaman yang penting, karena setelah melakukan pengamatan terhadap serangga ini akhirnya penulis menjadi tertarik. Padahal perasaan ketertarikan ini sama sekali belum muncul saat penulis masih kecil hingga memasuki bangku kuliah pada semester awal, karena tidak menyukai sesuatu yang berbau feminin, termasuk kupu-kupu yang sering dikaitkan dengan kecantikan dan keanggunan perempuan. Tetapi setelah melakukan pengamatan yang mendalam terhadap serangga ini, muncul ketertarikan terhadap bentuk, pola hidup, maupun pertahanan hidup yang ada pada serangga ini. Bentuk kupu-kupu terlihat unik ketika penulis menyentuh dan mengamati serangga ini lebih dekat. Hal ini terlihat dari bentuk yang dimiliki, mulai dari kepala, antena, mata, sayap, sampai dengan tubuhnya. Setidaknya itulah gambaran dari kesan yang muncul terkait bentuknya secara visual.

Setelah melalui pengamatan dan pertimbangan yang cukup panjang, kemudian muncullah keinginan untuk menghadirkan wujud kupu-kupu dalam lukisan, melalui berbagai usaha penjelajahan kemungkinan atau eksplorasi dalam mengolah ide-ide. Berbagai keunikan yang dimiliki kupu-kupu memiliki potensi estetik, tentunya setiap karakteristik maupun pola dan pertahanan hidupnya yang unik tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan lebih menarik dalam berbagai

kemungkinan dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dengan melibatkan imajinasi pribadi. Kekhasan, keunikan, dan karakter kupu-kupu dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni rupa, misalnya garis, teknik, komposisi bentuk, dan pertimbangan artistik lainnya yang mampu menampilkan kupu-kupu menjadi menarik melalui karya lukisan.

Diharapkan karya ini mampu menunjukkan cerminan dari keunikan serangga ini melalui teknik-teknik yang dihadirkan, dan apa yang ingin diungkapkan penulis mampu tersampaikan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah :

1. Bagaimana bentuk kupu-kupu, pola hidup, dan proses metamorfosisnya?
2. Bagaimana perwujudan kupu-kupu, pola hidup, dan metamorfosis tersebut dihadirkan dalam lukisan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Seluruh karya seni lukis yang diwujudkan merupakan hasil dari pengalaman pribadi dalam melihat dan memaknai kupu-kupu. Di dalamnya terdapat berbagai bentuk upaya untuk mengamati, merasakan dan bertindak melalui bahasa visual seni lukis, yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas maupun diri sendiri. Berikut beberapa uraian tentang tujuan dan manfaatnya :

1. Tujuan:

- a. Memberikan penjelasan tentang pengertian kupu-kupu, pola hidup, bentuk, dan proses metamorfosisnya.
- b. Memvisualkan berbagai persoalan mengenai bentuk, pola hidup, maupun metamorfosis kupu-kupu dalam lukisan melalui eksplorasi bentuk.

2. Manfaat:

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca, ataupun pengamat tentang eksistensi kupu-kupu maupun pengetahuan tentang seni lukis.
- b. Sebagai tolok ukur dari perkembangan pemikiran pribadi saat ini dan memberikan pembelajaran bagi diri sendiri.

#### **D. Makna Judul**

##### **“Eksplorasi Visual Kupu-kupu pada Lukisan”**

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul tulisan ini, maka perlu adanya pembatasan perihal arti kata yang termuat dalam judul: **“Eksplorasi Visual Kupu-kupu pada Lukisan”**. Berikut ini makna dari masing-masing kata.

*Eksplorasi* : “Penjelajahan; penjajakan dengan tujuan memperoleh pengetahuan. Kegiatan memperoleh pengalaman baru dari situasi baru.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, edisi ketiga, 2002) p. 382.

“(Lat: *Exploratio*: penyelidikan). Penyelidikan atas daerah-daerah yang belum pernah dikenal untuk mencari bahan-bahan atau sumber baru maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup>

**Visual :** “Berkenaan dengan penglihatan. Dapat dilihat dengan indera penglihatan.”<sup>3</sup>

“Berkaitan dengan melihat atau *sight*: gambar visual. Tampak oleh indra penglihatan: terlihat. Jelas oleh pikiran: sifat visi kesan visualnya.”<sup>4</sup>

**Kupu-kupu :** “Kelompok serangga yang termasuk ke dalam bangsa *Lepidoptera*, yang berarti mempunyai sayap bersisik. Hal ini sesuai dengan namanya, yang berasal dari kata Latin *lepido* (yang berarti sisik) dan kata Yunani *pteron* (yang berarti sayap). Sisik pada sayap ini tersusun seperti genteng dan pola warnanya yang indah.”<sup>5</sup>

“Kupu-kupu aktif terbang pada siang hari. Memiliki sayap 2 pasang dan tertutup bulu dan sisik. Antena agak panjang, mulut pada larva bertipe penggigit dan pengunyah dan pada saat dewasa penghisap. Ukuran tubuh kecil sampai besar. Larva *Lepidoptera* antara lain: kupu-kupu Jeruk, kupu-kupu Johar Kuning, rama-rama besar dan sejenisnya. Habitat di berbagai tanaman. Hewan dewasa makan sari bunga dan membantu dalam penyerbukan tanaman.”<sup>6</sup>

“Kupu-kupu merupakan kelompok serangga yang cukup dikenal karena bisa ditemukan hampir di setiap tempat. Ini dapat dibedakan dengan kelompok lain, karena mempunyai dua pasang sayap yang corak serta warnanya sangat beraneka ragam. Rentangan sayap bervariasi dari 5-27 milimeter. Sayap ini dilapisi rambut dan sisik dengan susunan saling menutup, yang jika dipegang akan menempel pada tangan. Warna yang terpancar dari sayapnya disebabkan pigmen-pigmen pada rambut serta sisik-sisik tersebut. Susunan rambut serta sisik-sisik yang berlapis dan berkerut-kerut

<sup>2</sup> *Ensiklopedia Indonesia*, jilid 2 (Jakarta: Ichtisar Baru-Van Hoeve, 1980) p.898.

<sup>3</sup> Peter Salim, Yenny Salim. *Op.Cit.*, p.1706.

<sup>4</sup> <http://www.dictionary.com/browse/visual?s=t> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.30 WIB).

<sup>5</sup> Djunijanti Peggi, *Precious and Protected Indonesian Butterflies* (Jakarta: PT Binamitra Megawarna, 2011) p.4.

<sup>6</sup> Koes Irianto, *Memahami Dunia Serangga* (Bandung: PT. Saran Ilmu Pustaka, 2009) p. 52-53.

akan memantulkan cahaya yang berbeda-beda, sehingga terjadi perubahan warna.”<sup>7</sup>

**Lukisan :** “Suatu bentuk seni visual pada bidang datar (2 dimensi) yang merupakan hasil pengolahan berbagai jenis unsur seni, seperti bentuk, warna, bidang atau garis. Unsur tersebut tersusun dalam suatu harmoni, sehingga melahirkan keindahan khas yang disebut sebagai keindahan seni lukis.”<sup>8</sup>

“Karya seni yang dibuat dengan cat pada permukaan, baik dari kanvas atau panel. Lukisan biasanya dimaksudkan untuk ditempatkan di *frame* dan dipamerkan di dinding, tetapi sudah ada banyak pengecualian. Juga, tindakan lukisan, yang mungkin melibatkan berbagai teknik dan bahan, bersama dengan masalah lain artis yang memengaruhi isi dari sebuah karya”.<sup>9</sup>

“Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna... yang merupakan sarana curahan hati tanpa banyak dibebani dengan hal-hal lain di luarnya.”<sup>10</sup>

Dengan demikian arti dari judul “**Eksplorasi Visual Kupu-kupu pada Lukisan**” adalah usaha untuk melakukan percobaan dan penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide terkait dengan objek, yaitu kupu-kupu berdasarkan ciri fisik maupun bentuknya. Seluruh ide dalam karya merupakan hasil dari proses pencarian bentuk-bentuk baru dan bersumber dari pengamatan tentang kupu-kupu, kemudian direpresentasikan melalui pengorganisasian unsur-unsur dasar seni rupa ke dalam lukisan. Karya disusun dalam suatu harmoni dan memiliki ciri khas pribadi dengan memerhatikan berbagai pertimbangan artistik.

---

<sup>7</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 9 (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990) p.233.

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.440.

<sup>9</sup> <http://www.artlex.com/ArtLex/p/painting.html> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.00 WIB).

<sup>10</sup> Soedarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1988) p.10.

Penggambaran pada karya yang ada merupakan hasil dari kreativitas dalam mengolah dan menghadirkan bentuk yang memiliki daya khayal dan mengandalkan imajinasi. Sebagai contoh, terdapat usaha untuk memainkan bentuk, baik dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, maupun mengubah wujud tersebut menjadi lebih ekstrim berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek.

## **BAB II KONSEP**

### **A. Konsep Penciptaan**

Seni merupakan hasil dari rangkaian pemahaman manusia berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau, hari ini, dan spekulasi masa depan yang diwujudkan berdasarkan suasana batin maupun berbagai gejolak perasaan melalui wujud karya. Seni memperkokoh dirinya sendiri dalam kejujurannya mengungkap realita. Sebagaimana menurut Agus Sachari bahwa, “Seni mengajarkan manusia untuk menjadikan benda-benda berwujud rupa dan menyajikan realitas yang lebih kaya dan lebih hidup, sehingga wawasan estetis menjadi lebih menukik ke dalam struktur formal realitas”.<sup>11</sup>

Seni menawarkan dimensi realitas yang terpendam dan tidak terlihat hanya dari gejala-gejala yang tampak secara permukaan. Seniman menghayati sedalam-dalamnya dan menyingkap realitas baru, sehingga lahirlah sebuah karya seni.

Konsep atau ide merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penciptaan karya seni itu sendiri. Sebelum karya tersebut lahir, tentunya seorang seniman terlebih dahulu memiliki garis besar pemikiran maupun konsep wujud karya. Gagasan tersebut dapat hadir melalui berbagai proses, misalnya perenungan, pengamatan maupun pengalaman, yang akan dikembangkan lebih jauh sampai akhirnya tercipta menjadi sebuah karya.

Pada permasalahan konsep, merupakan suatu hal yang penting ketika sebuah karya lahir berdasarkan ungkapan hati, pengalaman, dan kejujuran yang

---

<sup>11</sup> Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya* (Bandung: ITB, 2002) p.17.

mendalam dari seniman. Seperti yang telah diungkapkan oleh Dwi Marianto dalam tulisannya *Antara Apolonian dan Dionysian*, bahwa:

Pilihan yang penting biasanya dipengaruhi oleh hasrat. Tampilan karya maupun garis sketsa seseorang biasanya senyawa dengan perangai dan pola pandang dia atas realitas. Demikian pula subjek dan materi yang direpresentasi, biasanya seirama dengan *passion* dan *desire*nya.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut menarik, ketika sebuah karya dan konsepnya mampu menunjukkan kepribadian dan cara pandang seseorang dalam memaknai realitas. Konsep yang semula bersifat virtual, akan mudah diidentifikasi maknanya dalam bentuk karya dan akhirnya memiliki nilai jika dipengaruhi oleh keinginan yang besar dan dilandasi kejujuran. Tentunya rangkaian upaya tersebut tidak terlepas dari pengamatan dan perenungan mendalam yang telah dilakukan.

Kupu-kupu merupakan hewan jenis serangga yang memiliki 2 pasang sayap yang berukuran variatif. Rentang sayap pada umumnya dapat mencapai 8 cm sampai 30 cm. Sayap kupu-kupu berbulu dan bersisik, sangat tipis dan rusak apabila disentuh.



Gb.1. Contoh dari beberapa jenis kupu-kupu.  
(Sumber: <http://achinsata.pixnet.net/>, <http://www.duniaq.com/jenis-kupu-kupu/>  
diakses pada tanggal 16 Februari 2015 pukul 13.58 WIB).

<sup>12</sup> M. Dwi Marianto, Artikel pengantar untuk mahasiswa seni tingkat akhir Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *Antara Apollonian dan Dionysian* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013) p.1.

Dilihat dari figurnya secara khusus, salah satu yang menarik dari serangga ini adalah pada keindahan visualnya. Tubuhnya dilengkapi sepasang sayap di bagian kanan dan kirinya yang tersusun dari berbagai lapisan warna tipis pola warna-warni. Beragam pola dan warna tersebutlah yang membedakan jenis kupu-kupu satu dengan yang lainnya. Dalam bukunya, Djunijanti Peggie mengungkapkan tentang perbedaan visual dari beragam jenis kupu-kupu bahwa:

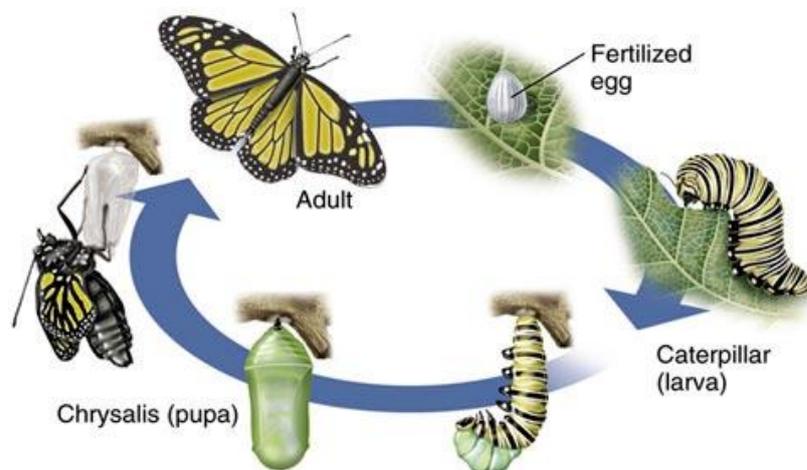
Warna dan pola sayap merupakan ciri yang penting untuk mengenal spesies kupu-kupu. Pada spesies yang tergolong kelompok kupu-kupu sayap burung, kupu-kupu raja dan kupu-kupu raja *Brooke*, jantan dan betina tampak berbeda atau dikenal dengan istilah *sexual dimorphism*. Contoh pada kupu-kupu jenis *Ornithoptera* dan *Trogonoptera*. Pada *Ornithoptera* jantan, sayap depan berwarna hijau, biru atau *orange* dengan dasar hitam, dan sayap belakang berwarna kuning keemasan. Kupu-kupu sayap burung betina umumnya berwarna coklat gelap sampai hitam dan mempunyai area abu-abu, putih, atau kuning dengan bercak berwarna hitam. Pada *Ornithoptera* betina berasal dari pigmen, tetapi pada kupu-kupu betina *Trogonoptera* ada pendaran warna karena struktur. Pada kupu-kupu jantan seluruh area hitam pada sayap berasal dari pigmen melanin.<sup>13</sup>



Gb.2. Ribuan kupu-kupu *Monarch* yang terlihat hinggap di pepohonan.  
(Sumber: <http://photography.nationalgeographic.com/>  
diakses pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 13.58 WIB).

<sup>13</sup> Djunijanti Peggie. *Op.Cit.*, p. 11.

Selain karena memiliki corak sayap yang indah, kupu-kupu juga memiliki daya pikat tersendiri dalam pola perubahan hidupnya yang unik. Serangga ini melewati masa yang panjang untuk mencapai tahap kesempurnaannya melalui jalan metamorfosis (perubahan bentuk). Perubahannya dimulai dari telur → ulat → kepompong → kupu-kupu.



Gb.3. Proses metamorfosis kupu-kupu.

(Sumber: <https://sites.google.com/site/brittanyhughesteachersite/this-week-s-lesson>, diakses pada tanggal 5 April 2016 pukul 22.49 WIB).

Perkembangan pada kupu-kupu melalui metamorfosis sempurna, betina dewasa mencari tumbuhan yang cocok untuk meletakkan telurnya, biasanya pada pucuk-pucuk tumbuhan. Setelah kurang lebih 2 minggu sampai 1 bulan, telur menetas menjadi larva, yang disebut ulat. Ulat berbentuk silindris memunyai 13 ruas, yang terdiri atas 3 ruas dada dan 10 ruas perut. Tubuhnya memiliki kelenjar sutra, yang digunakan untuk membuat kepompong (pupa). Umumnya periode pupa berlangsung 2 minggu sampai beberapa bulan, tergantung pada jenisnya. Pupa ini diletakkan pada bagian tumbuhan dengan berbagai macam cara, tergantung bebas pada ekornya, menempel pada salah satu permukaan sisinya, sedangkan bagian tengahnya terikat pada ranting tumbuhan. Pupa yang sudah siap menjadi kupu-kupu akan berganti warna sesuai dengan sayap yang akan terjadi. Kupu-kupu yang baru muncul dengan sayap yang melebar dan mengkerut tampak lembut dan lemah. Segera serangga ini

merayap mencari tempat untuk bergantung selama beberapa menit. Setelah sayap keluar sepenuhnya, kupu-kupu siap terbang.<sup>14</sup>

Dari segi pertahanan hidup, serangga ini memiliki kemampuan untuk mengelabui musuh dengan cara melakukan kamuflase. Salah satu contohnya yaitu dengan membentuk pola sayapnya menyerupai mata burung hantu saat berhadapan dengan musuh yang ingin memangsanya, sehingga musuh tersebut tidak berani untuk mendekati. Selain itu, beberapa jenis yang lain mempertahankan diri dengan cara mimikri. Dalam buku “*Biologi Matters*”, para pakar Biologi menjelaskan bahwa,

Sebagian kupu-kupu mempertahankan diri dengan menyerupai spesies yang lain, yang disebut *mimikri*. Kupu-kupu yang tidak beracun, menyerupai kupu-kupu yang beracun sehingga mendapatkan keuntungan perlindungan akibat pengalaman tidak menyenangkan yang dialami pemangsa. Jika pemangsa menggigit kupu-kupu beracun, pemangsa tersebut menghindari semua jenis kupu-kupu yang sama di masa mendatang.<sup>15</sup>



Gb.4. Kamuflase kupu-kupu dengan menyerupai daun (kiri) dan seekor burung hantu (kanan).  
(Sumber: <https://chiabuttercup.wordpress.com-hewan-yang-berkamuflase/>  
diakses: tanggal 20 Juni 2015 pukul 12.45 WIB).

<sup>14</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 9, *Op. Cit.*, p.234.

<sup>15</sup> Kim Bryan, Jean Green & Sarah Hunt, *Biologi Matters volume 6-Animals* atau *Materi Biologi Volume 6-Hewan* (Bandung: Terjemahan Pakar Raya, 2010) p.42.

Dalam proses merealisasikan ekspresi karya Tugas Akhir ini akan diwujudkan melalui beberapa tahapan di antaranya, yaitu (1) pengamatan terhadap kualitas materi atau objek, yang dalam hal ini adalah kupu-kupu, (2) penyusunan terhadap materi tersebut, berupa ide-ide dalam mengorganisasikan bentuk-bentuk berdasarkan unsur-unsur dasar seni rupa, (3) pemanfaatan terhadap susunan-susunan tersebut untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya melalui bentuk karya seni lukis.

Ungkapan visual pada masing-masing karya bukan berusaha untuk meniru rupa dan warnanya secara mentah-mentah, tetapi lebih memperdalam pengertiannya dan memahami realitas wujudnya dengan menciptakan bentuk-bentuk baru. Upaya ini tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan karya yang memiliki ciri khas pribadi.

Dalam hal ini yang menjadi penekanan adalah perwujudan eksplorasi visual dari objek di dalam setiap karya yang dihadirkan. Penggambaran dari masing-masing karya tersebut berangkat dari usaha dalam menyusun dan menggabungkan beberapa unsur bentuk untuk mewujudkannya menjadi satu kesatuan, sehingga tercipta arti baru, di mana karya yang diwujudkan tidak terhenti sebagai karya yang hanya menampilkan objek (kupu-kupu) dalam keadaan yang tampak nyata. Terdapat beberapa adanya permainan dan usaha eksplorasi terkait bentuk maupun visual yang bersifat imajinatif.

Selain itu, penggambaran proses metamorfosis lebih banyak digambarkan pada karya. Penggambaran ini tidak menunjukkan rangkaian proses yang sedang berlangsung, tapi lebih cenderung pada hasil akhir yang terjadi setelah mengalami

berbagai perubahan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan secara lebih nyata dan memberikan kejutan-kejutan perasaan saat mengamati karya, karena lebih bersifat imajinatif dan memancing apresiasi untuk berpikir.

Adapun cara yang digunakan dalam mewujudkan gagasan ke dalam wujud karya tersebut adalah melalui penggambaran yang lebih menitik pada persoalan bagaimana karya seni itu bersifat memiliki daya khayal berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek. Upaya penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide serta dengan melibatkan imajinasi pribadi tersebut banyak digambarkan dalam karya melalui teknik montase. Dalam bukunya, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Mikke Susanto mengungkapkan bahwa, “Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber; karya seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur”.<sup>16</sup>

Pada teknik ini, terdapat beberapa tahapan dalam menyusun beberapa sumber menjadi satu kesatuan sebelum terbentuk menjadi satu susunan. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber gambar. Tentunya dalam proses ini, konsep yang akan diwujudkan dalam karya sudah terpikirkan dan sudah terencana matang. Setelah beberapa sumber yang ada terkumpul, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan seleksi terhadap objek-objek yang akan dimasukkan dalam gambar. Tahap ini diperlukan pertimbangan untuk memanfaatkan sumber dan menyusunnya dalam satu rangkaian. Setelah melalui tahap ini, proses selanjutnya adalah dengan menyusun dan

---

<sup>16</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2012) p. 264.

menggabungkan sumber-sumber tersebut menjadi satu kesatuan melalui berbagai prinsip penyusunan dan pertimbangan artistik.

Langkah-langkah dalam menyusun teknik tersebut dilakukan dengan cara manual, yakni dengan menggunakan sketsa menggunakan pensil di atas kertas pada proses perwujudan karya Tugas Akhir ini. Cara kerja yang digunakan adalah dengan membuat beberapa sketsa alternatif yang kemudian melalui proses seleksi dan melalui berbagai pertimbangan sebelum akhirnya diwujudkan dalam bidang kanvas. Di bawah ini akan diterangkan rangkaian proses yang terjadi pada salah satu karya Tugas Akhir ini yang berjudul “*Unity*” (lihat Gb. Karya.5) :

1. Sebelum memulai untuk membuat sketsa alternatif, terlebih dahulu penulis mencari sumber acuan gambar dari berbagai referensi. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan menjadi satu dan selanjutnya dipilih. Berikut ini adalah berbagai sumber acuan gambar yang digunakan penulis dalam melakukan proses penyusunan objek untuk melakukan perwujudan karya:





(Gb.5. Berbagai referensi gambar yang digunakan sebagai sumber acuan).

2. Setelah semua sumber acuan terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilih sumber acuan yang akan digunakan. Pada langkah ini, diperlukan berbagai pemilihan secara selektif terkait sumber acuan yang akan digunakan dalam karya.

3. Setelah semua sumber acuan sudah terpilih, langkah selanjutnya adalah dengan membuat sketsa alternatif dengan cara manual yakni dengan menggunakan pensil di atas kertas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan desain. Pada tahap ini terdapat berbagai pilihan dan sumber bahan pertimbangan terkait dengan penyusunan yang akan dilakukan dengan sumber-sumber acuan yang akan digunakan dalam karya. Sumber gambar yang telah tersedia disusun dengan penuh pertimbangan dan sesuai konsep karya. Di bawah ini terdapat serangkaian sketsa alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan sumber gambar.



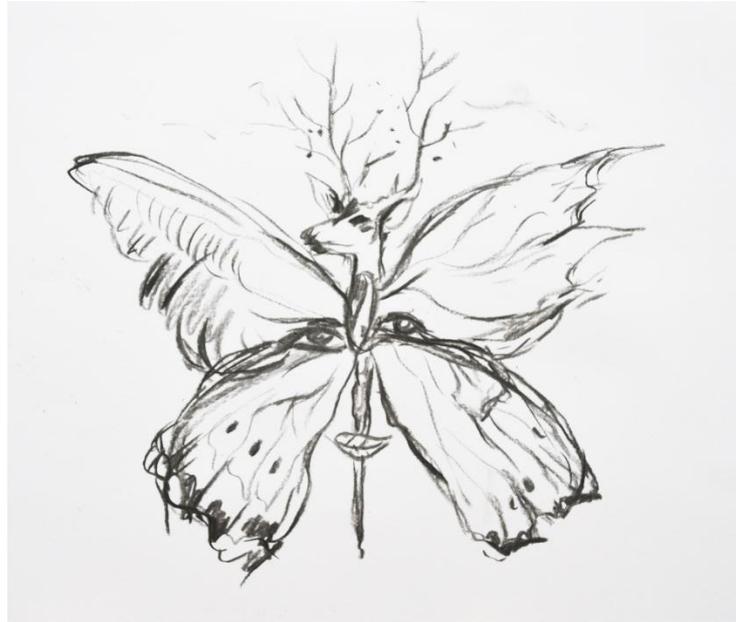
Gb.6. Sketsa alternatif 1.



Gb.7. Sketsa alternatif 2.



Gb.8. Sketsa alternatif 3.



Gb.9. Sketsa terpilih.

4. Setelah melalui tahap di atas, langkah selanjutnya adalah dengan memindah ulang sketsa terpilih tersebut di atas kanvas. Sketsa yang ada merupakan hasil rancangan yang masih dasar. Pada proses pengerjaan lukisan di atas kanvas, penulis biasanya masih melakukan improvisasi atau melakukan berbagai penjelajahan kemungkinan-kemungkinan baru untuk mendapatkan hasil yang optimal pada karya. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat perubahan-perubahan tertentu pada objek, memperkuat bentuk, dramatisasi suasana, dan upaya penjelajahan lainnya. Di bawah ini adalah hasil akhir dari proses penciptaan karya:



Gb.10. Hasil akhir karya yang sudah melewati berbagai proses pengerjaan.

Keseluruhan karya yang ada juga merupakan hasil dari transformasi, yakni penggambaran dari pengolahan imajinasi pribadi dengan melakukan perubahan bentuk pada objek. Dalam hal ini proses yang terjadi terinspirasi dari proses metamorfosis pada kupu-kupu. Penggambaran tersebut dihadirkan dengan menampilkan perubahan yang bersifat lebih nyata tanpa melibatkan sebuah proses yang terjadi, untuk membuat kejutan-kejutan perasaan bagi apresiasi. Perwujudan transformasi ini dapat dilihat pada salah satu karya berjudul “*Refresh*”.



Gb.11. Contoh salah satu karya yang menunjukkan perwujudan transformasi.

Pada karya ini perubahan objek yang terjadi tidak melalui rangkaian proses yang sedang terjadi. Penggambaran yang ada terlihat sebagai proses transformasi atau perubahan wujud yang hadir secara nyata dan mengalami perubahan secara signifikan. Objek utama terdiri dari sebuah paru-paru yang berbentuk kupu-kupu dan disusun sedemikian rupa menjadi satu kesatuan.

Konsep penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah menghadirkan kembali visual kupu-kupu dalam wujud karya. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengeksplorasi bentuknya menurut interpretasi pribadi dan mengandalkan imajinasi dari segi proses penciptaan bentuk. Penggambaran yang ada mengacu pada visual kupu-kupu secara kebetukan, sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara tentang sesuatu yang berdasarkan pola hidup kupu-kupu dan berisi ungkapan-ungkapan simbolis.

Untuk menjembatani pemahaman simbol, maka penulis meminjam pengertian dari *Ensiklopedi Bahasa Indonesia*, bahwa:

Simbol berasal dari kata Yunani, *Simbolon*. Dalam sejarah pemikiran ada dua arti simbol yang sangat berbeda satu sama lain. Di kalangan *religious* dan dalam praktik, simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden. Dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan, simbol atau lambang memiliki arti sebagai tanda yang abstrak.

Simbol mempunyai banyak arti, merangsang perasaan, dan berpartisipasi dalam dirinya, sedangkan tanda tidak. Tanda dapat diubah menurut tuntutan kecocokan, tetapi simbol tumbuh dan mati menurut korelasi antara yang disimbolkan dan orang yang menerimanya sebagai simbol.

Simbol sangat kaya dan penuh arti. Kekayaan simbol memberikan kesempatan untuk merefleksikan dirinya. Simbol mendapatkan maknanya dalam konteks tertentu. Dengan menciptakan simbol-simbol manusia semakin masuk dalam kehidupannya dan semakin terlibat di dalamnya....<sup>17</sup>

Simbol-simbol yang ada berkontribusi khusus dalam karya yang terkandung di dalamnya dan memuat makna-makna tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suzanne K Langer dalam bukunya, bahwa:

Simbol yang ada dalam seni terletak pada tingkat semantika yang berbeda dari karya seni yang memuatnya. Arti yang ada bukan bagian dari maknanya, namun elemen-elemen di dalamnya yang memiliki makna, adalah bentuk ekspresinya. Arti simbol yang tergabung bisa saja memberikan kekayaan, intensitas, repetisi atau refleksi maupun sebuah kekayaan transendental, dan barangkali berupa keseimbangan baru yang semata-mata diperuntukkan bagi karyanya sendiri.<sup>18</sup>

Dalam perwujudan karya, representasi simbol-simbol yang diwujudkan tetap berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki kupu-kupu. Misalnya pada persoalan sifat ideal, dan keindahan kupu-kupu, penulis menggambarkan dalam bentuk simbol topeng kupu-kupu dan perempuan (lihat Gb. Karya 1), kunci yang berarti sebuah otoritas dan kekuasaan (lihat Gb. Karya 13), *Yin-Yang* (lihat Gb. Karya 6), dan lain-lain. Sementara pada permasalahan lain yang menyangkut pada

---

<sup>17</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 15, cetakan I (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991) p.50.

<sup>18</sup> Suzanne K. Langer, *Problematika Seni*, terjemahan FX.Widaryanto (Bandung: STSI Bandung, 2006) p.150.

singkatnya hidup kupu-kupu, penulis mengungkapkan dalam karya dengan menggambarkan adanya simbol kematian seperti jam yang mengingatkan tentang waktu (lihat Gb. Karya 10), tengkorak manusia (lihat Gb. Karya 4), maupun sayap-sayap yang rapuh berbentuk seperti ranting pohon (lihat Gb. Karya 15).

Dengan demikian dapat dinyatakan konsep penciptaan dalam Tugas Akhir yang berjudul Eksplorasi Visual Kupu-kupu pada Lukisan adalah menghadirkan kembali bentuk kupu-kupu secara visual dengan cara mengeksplorasi bentuk yang melibatkan imajinasi pribadi. Ungkapan-ungkapan yang ada digambarkan secara simbolis berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki kupu-kupu dengan berbagai bentuk di antaranya adalah, topeng dan perempuan, jam, tengkorak, *Yin-Yang*, kunci, dan sebagainya. Bentuk-bentuk tersebut merupakan beberapa contoh ungkapan simbolis yang direpresentasikan dalam lukisan.

## **B. Konsep Bentuk/Wujud**

Dari segi konsep bentuk, terdapat beberapa proses pertimbangan yang berlandaskan pada proses mengenal dan pengamatan terhadap objek sebelum sampai pada tahap perwujudan. Objek utama, yakni kupu-kupu diamati, diinterpretasi, kemudian melalui visual, objek tersebut dihadirkan kembali (representasi) menurut imajinasi dan pertimbangan nilai-nilai artistik.

Upaya penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide serta dengan melibatkan imajinasi pribadi tersebut banyak digambarkan dalam karya melalui teknik montase dan melalui wujud transformasi, seperti yang sudah dijelaskan pada bab konsep penciptaan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif. Cara yang digunakan dalam pembentukan tersebut berawal dari proses penyusunan beberapa unsur bentuk, kemudian melalui pengorganisasian tersebut, dihasilkan bentuk-bentuk baru yang sesuai dengan ide maupun konsep dasar. Sejumlah cara yang digunakan adalah dengan memainkan bentuk, baik dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, maupun mengubah wujud tersebut menjadi lebih ekstrim berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki objek.

Upaya pengungkapan visual pada tugas akhir ini tentunya berbeda dengan sejumlah karya yang telah ada. Penggunaan simbol-simbol dan eksplorasi terkait kupu-kupu sudah dilakukan oleh beberapa perupa yang sekaligus menginspirasi penulis, antara lain Yuri Laptev, Vladimir Kush dan Damien Hirts. Di bawah ini terdapat beberapa contoh karya para perupa tersebut.



Gb.12. **Yuri Laptev**, *Butterfly Effect*. Salah satu contoh karya Yuri Laptev yang memanfaatkan kupu-kupu dalam penciptaan karya.  
(<http://artnow.ru/en/gallery/2/24139/picture/1/707444.html>  
diakses: tanggal 1 Juni 2015 pukul 11.00 WIB).

Yuri Laptev merupakan salah satu seniman yang mengeksplorasi visual kupu-kupu pada karyanya. Pada karya ini, Kupu-kupu sebagai objek utama dihadirkan dalam karya yang bersifat surealistik dan mengandalkan imajinasi. Alasan memilih karya ini sebagai referensi adalah karena karya ini memiliki kekuatan artistik terkait teknik yang digunakan. Kesan dan pesan yang ingin disampaikan pada karya mampu tersampaikan dengan jelas melalui penggambaran visualnya yang menarik. Selain itu dari segi warna, komposisi, maupun teknik pemilihan objek (penggabungan beberapa unsur sumber dalam karya) juga terasa sangat menarik, menyatu, dan kuat dalam penguasaan teknik.



Gb.13. **Vladimir Kush**, *Departure of The Winged Ship*  
 (Sumber: [http://vladimirkush.com/Originals-Available/index.php?option=com\\_content&view=article&id=600%3Adeparture-of-the-winged-ship](http://vladimirkush.com/Originals-Available/index.php?option=com_content&view=article&id=600%3Adeparture-of-the-winged-ship), diakses: tanggal 1 Februari 2016 pukul 21.00 WIB).

*Departure of The Winged* merupakan salah satu karya Vladimir Kush yang kuat dalam segi pemilihan objek maupun teknik penguasaan surealistik. Teknik

penggabungan kupu-kupu dengan objek kapal terasa sangat menyatu dan pesan yang ingin diungkapkan mampu tersampaikan dengan jelas.

Selain itu pertimbangan artistik dalam karya juga sangat menonjol. Melalui penguasaan tersebut, teknik pemanfaatan komposisi, pencahayaan, warna yang digunakan membuat karya menjadi lebih menarik dan menginspirasi penulis.



Gb.14. Beberapa karya Damien Hirst dalam mengeksplorasi kupu-kupu.  
(Sumber: <http://www.mondofineart.com/blog/wp-content/uploads/2013/11/M2-300x288.jpg>, dan [http://tmagazine.blogs.nytimes.com/2013/11/13/perfect-pairing-damien-hirst-and-alexander-mcqueen-together-at-last/?\\_r=0](http://tmagazine.blogs.nytimes.com/2013/11/13/perfect-pairing-damien-hirst-and-alexander-mcqueen-together-at-last/?_r=0) diakses: tanggal 4 Maret 2016 pukul 01.00 WIB).

Pada karya pertama (kiri), eksplorasi visual terkait objek sangat kuat. Penggabungan beberapa unsur terlihat sangat pas dan penuh pertimbangan. Selain itu, kepiawaian dalam memanfaatkan komposisi di tengah menjadikan objek utama menjadi lebih terasa dominan dan menjadi pusat perhatian penuh. Penggunaan warna yang digunakan dalam karya juga terkesan bersih dan mendukung objek terlihat lebih indah.

Dengan memanfaatkan komposisi membentuk sebuah lingkaran, karya kedua (kanan) ini terlihat lebih kuat dalam pertimbangan komposisi. Melalui cara

ini, objek yang ditampilkan mampu terlihat lebih menarik dan terlihat lebih rapi. Selain itu, warna yang digunakan juga tidak terlihat sangat natural dan menyatu dengan *background*.

Karya-karya tersebut sama menariknya dan menginspirasi penulis terkait teknik penggambaran pada karya dari segi artistik secara visual maupun konsep yang diungkapkan dalam karya.

Dalam perwujudan seluruh karya Tugas Akhir ini, terdapat beberapa pertimbangan artistik untuk mendukung terciptanya karya agar mampu terlihat lebih menarik. Kaitannya dengan ini, terdapat pada konsep perwujudan karya, di antaranya adalah permasalahan garis, warna, komposisi, keseimbangan, dan lain-lain yang akan dijelaskan berikut ini.

Garis merupakan salah satu elemen dasar seni rupa yang tidak kalah penting. Pada posisinya, garis dapat menentukan tingkat estetis dan kekuatan karakter pribadi pelukis dalam suatu karya.

Dalam hal garis, pada beberapa karya Tugas Akhir ini memiliki kecenderungan masing-masing. Garis yang ada dalam karya terkadang diciptakan dengan menarik garis yang cenderung rapi dan penuh keteraturan, terkadang dengan menggunakan garis yang tegas dan spontan. Penciptaan garis yang variatif ini dimaksudkan untuk menghadirkan kesan-kesan tertentu. Misalnya, untuk memberikan kesan yang tenang, menggunakan garis yang cenderung rapi dan teratur, sedangkan untuk memberikan kesan yang lebih dinamis menggunakan garis yang spontan. Penggunaan 2 tipe garis tersebut dapat dilihat pada contoh karya di bawah ini:



Gb.15. Beberapa detail contoh karya yang menggunakan garis rapi dan teratur.



Gb.16. Beberapa detail contoh karya yang menggunakan garis cenderung spontan.

Selain itu, dari segi warna yang digunakan adalah warna-warna yang cenderung gelap, seperti coklat, biru tua, merah marun, dan lain-lain. Namun di sisi lain untuk menghindari kemonotonan, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan warna cerah pada karya.

Prinsip keseimbangan yang digunakan adalah simetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang sama dari jenis, jumlah, ukuran dan letaknya) dan asimetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang tidak sama dari jenis, jumlah, ukuran, dan letaknya). Hal ini memiliki alasan-alasan khusus. Pemilihan keseimbangan simetris dimaksudkan untuk memperlihatkan hal yang bersifat statis, fokus, kokoh, dan terkesan teratur. Sedangkan keseimbangan asimetris digunakan untuk memperlihatkan kesan yang bebas dan dinamis. Contoh beberapa karya menggunakan prinsip keseimbangan simetris adalah karya berjudul *Branches* (lihat Gb. Karya 2), *Unity* (lihat Gb. Karya 5), dan lain-lain. Serta penggunaan prinsip keseimbangan asimetris terdapat pada karya berjudul *Predator* (lihat Gb. Karya 7), *Butterfly and Skull* (lihat Gb. Karya 4), dan lain-lain.

Selain itu, dari segi proporsi objek dalam karya, objek tidak terpaku pada kenyataan sesungguhnya dan tidak lebih mengarah pada keruangan semata. Sebagai contoh, seekor kupu-kupu dapat digambarkan menjadi lebih besar dari manusia (lihat Gb. Karya 13) dan hal-hal lainnya, yang dalam hal ini berfungsi untuk lebih menguatkan daya khayal, lebih menjadi pusat perhatian dan memancing untuk berimajinasi.

Demikian dapat dikatakan bahwa dalam konsep bentuk, bentuk-bentuk yang dihadirkan pada seluruh karya yang ada bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif (memiliki daya khayal). Sejumlah cara yang ada menggunakan berbagai pertimbangan pembentukan, misalnya memainkan bentuk dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, dan lain-lain. Selain

itu, penulis juga terpengaruh dengan kebetukan seniman lain yang menjadi acuan, antara lain Yuri Laptev, Vladimir Kush, dan Damien Hirts. Dari segi perwujudan visual, penulis memerhatikan pertimbangan artistik, di antaranya persoalan garis, prinsip keseimbangan, warna, proporsi, dan lain-lain. Semua itu disusun berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep yang akan dibangun dalam lukisan.

### **C. Konsep Penyajian**

Seluruh karya Tugas Akhir ini terdiri dari berbagai jenis dan ukuran. Mulai dari persegi, persegi panjang, sampai dengan lingkaran. Pemilihan ini disesuaikan dengan visual yang akan dilukiskan. Sedangkan penggunaan ragam jenis dan ukuran ini digunakan untuk meminimalisir kemonotonan pada tampilan karya.

Dari segi pemajangan karya, supaya terkesan lebih menyatu dengan ruangan dan tidak terkesan ada batasan, seluruh karya ditampilkan tanpa menggunakan figura, kecuali pada beberapa karya yang berbahan kertas disengaja menggunakan figura kaca. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keawetan karya serta untuk melindungi dari sesuatu yang dapat merusak karya, misalnya air, tinta, debu, dan lain-lain. Mengingat bahwa bahan kertas termasuk bahan yang rentan terhadap kerusakan.

Semua karya bersifat dua dimensional. Pada pemajangan karyanya bersifat konvensional dan mempertimbangkan keseimbangan yang harmonis dengan cara penyesuaian beberapa kecenderungan dari karya baik ukuran, warna, goresan, komposisi (tinggi, rendah, jarak) dan tempat. Karya-karya tersebut diharapkan mampu ditampilkan secara menarik.

### **BAB III**

#### **PROSES PEMBENTUKAN**

Proses perwujudan karya dibutuhkan beberapa pertimbangan dan penyediaan sarana yang mendukung dalam pencapaian proses tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal. “Jika pelukis memilih dengan baik peralatan dan tahu bagaimana menggunakannya, ia dapat bekerja secara efisien dan cepat”.<sup>19</sup>

Di bawah ini terdapat beberapa alat dan bahan yang memiliki peranan penting dalam membantu proses perwujudan karya, di antaranya adalah:

#### **A. Bahan**

##### 1. Kanvas yang direntangkan di kayu spanram

Kanvas (tenunan kain) yang dilapisi zat semacam lem yang lebih kental dengan sebutan “*priming*”. Priming digunakan untuk menjaga supaya kanvas tidak kusut dan licin serta mudah untuk dilukisi. Bahan kain benang linen, kain benang kapas, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Kanvas yang digunakan beraneka ragam. Sering kali penggunaan kanvas yang mempunyai serat rapat menjadi hal yang diutamakan dibanding dengan yang berserat renggang. Hal ini dikarenakan serat rapat mendukung untuk menghasilkan sapuan kuas yang halus dan terkesan padat.

---

<sup>19</sup> William Brushwell, *Painting and Decorating Encyclopedia* (U.S.A.: The good heart-willcox co, Inc., 1973) p.49.

<sup>20</sup> I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan* (BP ISI Yogyakarta, 2013) p.12.

Kanvas yang sudah dipersiapkan, direntangkan pada bingkai perentang (spanram). “Spanram adalah konstruksi papan kayu dengan baik dalamnya diserut menyerong”.<sup>21</sup> Tentunya, spanram yang dipilih telah memenuhi syarat pemakaian, di antaranya kayu yang ada telah kering, sudah tua, bersifat ulet dan tidak mudah patah, ringan bobotnya sehingga memudahkan mobilitas, tingkat kekerasannya sedang sehingga dapat dipaku atau dikaitkan dengan *Gun Tacker* dengan mudah, dan beberapa kelebihan lainnya.

Semua spanram yang digunakan pada proses perwujudan karya ini terdiri dari berbagai ukuran dan di antaranya memiliki bentuk persegi, persegi panjang maupun lingkaran.

## 2. Cat

Cat yang digunakan berjenis cat akrilik yang terdiri dari berbagai merk, di antaranya *Amsterdam, Galeria, Kappie dan Mowilex*. Penggunaan cat akrilik berbagai merk dimaksudkan untuk mendukung tercapainya karya yang baik, mengingat setiap merk mempunyai karakter dan kualitas yang berbeda-beda. Hal ini akan memudahkan dalam pengolahan warna dan pencapaian karya yang diharapkan.

## 3. Kertas

Untuk menghindari kemonotonan karya, perwujudan karya berbahan kertas menjadi pilihan. Kertas yang dipakai dalam karya terdiri dari berbagai jenis dan ukuran sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>21</sup> Wardoyo Sugianto, *Pengetahuan Bahan Seni Lukis* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998) p. 11.

#### 4. *Varnish*/vernisi.

Pemakaian vernis ini dimaksudkan untuk menjaga keawetan dan mencegah lukisan dari kerusakan. Vernis yang digunakan adalah jenis *glossy*/mengkilat, bermerk *Mowilex (woodstain)*. Selain untuk menjaga keawetan pada lukisan, penggunaan vernis berjenis *glossy* ini bermaksud untuk lebih memunculkan warna pada lukisan. Warna yang semula terlihat tidak muncul tajam, dengan pemakaian vernis ini, warna yang ada mampu tampil menjadi lebih menarik.

### **B. Alat**

1. Kuas berbagai macam jenis. Kuas yang dipakai dalam pembuatan karya terdiri dari berbagai merk dan jenis, di antaranya bermerk *Kangrui*, *Xpression*, *Lyra*, *Vertex*, *Shinning* dan *Eterna Apeco*. Sedangkan jenisnya terdiri dari, kuas *Flat* atau berbentuk pipih persegi berukuran 2-16 dan ukuran terbesar sampai sekitar 7cm. Kuas *Round* atau berbentuk bulat dari ukuran 1-14 dan ukuran terbesar dari merk *Kangrui*. Kuas *Fan Blender* atau kuas menyerupai kipas berukuran 4 dari merk *Xpression*. Penggunaan kuas berbagai jenis dan ukuran dimaksudkan untuk mendukung setiap perwujudan karya, karena kuas memiliki karakter dan fungsinya masing-masing. Semakin piawai dan mengetahui teknik penggunaan dalam setiap jenisnya, tentunya akan semakin memudahkan dalam proses pencapaian karya yang diharapkan.
2. Pensil *Faber-Castell*, *Staedtler* berbagai jenis (2B-8B). Pensil ini berfungsi untuk membuat karya berbahan kertas.

3. Pisau palet berbagai ukuran merk yang digunakan untuk mencampur cat pada palet dan menorehkan cat pada lukisan.
4. Palet/tempat untuk mencampur cat.
5. Tempat pencuci kuas, yang digunakan adalah berupa ember yang terbuat dari plastik berukuran tanggung dan di dalamnya diisi air. Penggantian air ini dilakukan secara berkala jika air sudah keruh, untuk menetralkan kuas yang kotor akibat tercampur warna.
6. Kain lap yang berfungsi untuk menyeka air maupun cat yang masih tertempel atau tersisa di kuas, guna menetralkan dan menjaga kebersihan pada kuas. Lap yang digunakan terdiri dari berbagai macam, di antaranya kain perca, tisu, kain sisa kanvas, dan beberapa jenis lainnya.

### C. Teknik

Dalam setiap karya, teknik yang digunakan bermacam-macam. Adapun teknik yang digunakan di antaranya adalah *Opaque*. Menurut Mikke Susanto dalam buku *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, *Opaque* adalah “teknik melukis yang dilakukan dengan mencampur cat permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat diatur secara merata sehingga mampu menutup bidang atau warna yang dikehendaki...”<sup>22</sup>

Selain itu teknik lain yang digunakan adalah teknik akuarel. “Akuarel atau *Aquarelle* (*Ing.*), berasal dari *aquarella* (*It.*) yang berarti cat air, saat ini

---

<sup>22</sup> Mikke Susanto. *Op.Cit.*, p.282.

sepadan artinya dengan teknik melukis pada kanvas yang menggunakan cat air atau teknik transparan.”<sup>23</sup>

Teknik lain yang digunakan adalah lelehan, yakni dengan memanfaatkan cat meleleh ataupun mengalir secara alami setelah cat dikuaskan ke permukaan kanvas, baik melalui dikuaskan maupun dicipratkan, kemudian ada usaha untuk membuat warna tersebut meleleh, seperti dengan menggoyang-goyangkan kanvas, dimiringkan atau dengan cara yang lainnya.

Selain itu juga menggunakan teknik *drybrush* (teknik kering). “Teknik *drybrush* adalah teknik yang menerapkan tinta-tinta atau pigmen atau cat kering secara ringan di atas satu permukaan kanvas atau kertas yang kering.”<sup>24</sup>

Dalam perwujudan karya di atas kertas, penulis menggunakan teknik arsir. “Teknik arsir adalah teknik yang membuat tumpukan garis untuk memberikan efek-efek pada sebuah objek/gambar, seperti memberi kesan bayangan, tekstur benda maupun untuk membuat variasi latar belakang objek/gambar.”<sup>25</sup>

#### **D. Tahapan pembentukan**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembentukan karya adalah sebagai berikut:

##### **1. *Preparation* (Persiapan)**

---

<sup>23</sup> Ibid., p.14.

<sup>24</sup> Ibid., p.110.

<sup>25</sup> Ibid., p.32.

Mempersiapkan peralatan melukis seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penciptaan karya. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah alat dan bahan serta beberapa alat pendukung lainnya.



Gb.17. Kanvas yang sudah direntangkan di kayu spanram.



Gb.18. Persiapan alat dan bahan, di antaranya cat, kuas, pisau palet, dan lain-lain.

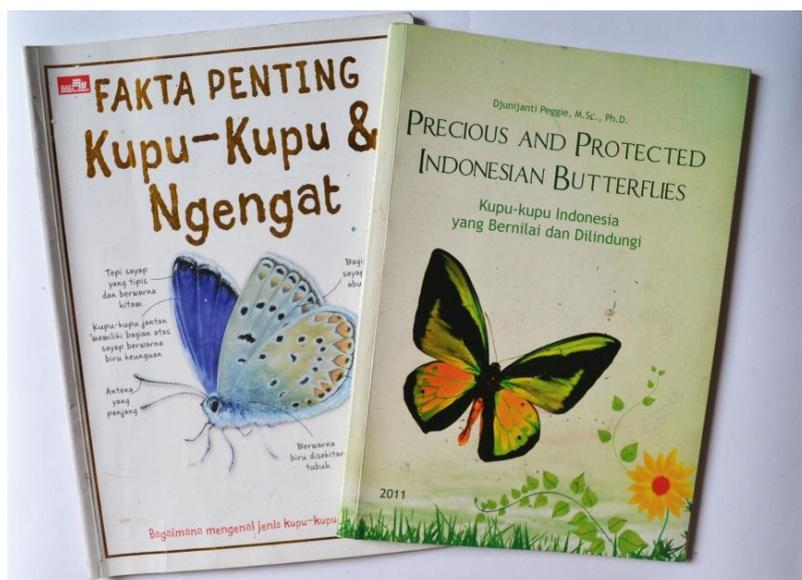
## 2. *Incubation* (Perenungan)

Untuk menguatkan konsep baik secara ide maupun visual, sangat diperlukan beberapa referensi atau acuan untuk merancang desain visual sebelum direalisasikan di atas bidang kanvas.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca berbagai buku yang terkait dengan tema besar.
- b. Mencari referensi karya yang pernah ada melalui internet, katalog, buku, majalah, maupun pameran.
- c. Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan divisualkan dalam wujud karya.

Referensi tersebut kemudian dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan tema yang akan dituangkan dalam lukisan. Referensi tersebut diseleksi, diolah, kemudian dibuat beberapa alternatif sketsa sebelum dipindah ke kanvas.



Gb.19. Beberapa buku yang digunakan untuk mempelajari objek.



Gb.20. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek.

### 3. *Insight* (Pemunculan)

Pada tahap ini merupakan proses untuk memunculkan ide dan rancangan visual dalam wujud karya. Setelah melalui perenungan dan pematangan ide, tahap ini dapat dimulai dengan proses kreatif di atas kanvas.

- a. Sketsa yang sudah dipilih, dipindah di atas kanvas dengan menggunakan kapur tulis sebelum lanjut pada tahap pewarnaan. Penggunaan kapur tulis sangat membantu dalam pembuatan sketsa, karena mudah untuk dihapus dan tidak kotor.



Gb.21. Membuat sketsa global di atas kertas sebelum dipindah ke kanvas.

- b. Melakukan pewarnaan dasar, yakni dengan mewarnai secara sederhana menurut bentuk dasar dengan cara *blocking* bidang-bidang yang telah dibentuk dalam sketsa.



Gb.22. Membuat sketsa di atas kanvas dan melakukan pengeblokan dasar pertama.



Gb.23. Pengeblokan warna dasar kedua.

- c. Jika tahap *blocking* selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pewarnaan detail, yakni pewarnaan yang dilakukan untuk memberikan kesan detail pada setiap objek dalam karya. Hal itu meliputi pertimbangan arah jatuhnya sinar pada objek, pewarnaan gelap terang yang tepat, pewarnaan secara detail pada setiap objek untuk memperlihatkan kesan selesai, dan berbagai pertimbangan artistik lainnya.



Gb.24. Pengeblokan ketiga dan memulai dengan memberi detail pada objek.



Gb.25. Penambahan detail pada objek.



Gb.26. Penambahan detail pada objek lebih lanjut.

- d. Setelah semua tahap di atas sudah terlaksana, tahap selanjutnya adalah dengan *finishing* dan membubuhi tanda tangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pada karya. Sebagaimana menurut Agus Sachari bahwa, “Identitas yang bertanggung jawab adalah jika pada sebuah karya estetik, penciptanya membubuhkan tanda tangan sebagai wujud tanggung jawab terhadap karyanya”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Agus Sachari, *Op.Cit.*, p.47.



Gb.27. Karya selesai  
(sudah melalui proses *finishing* dan pembubuhan tanda tangan).

#### 4. Evaluasi

- a. Konsultasi karya. Setelah karya selesai, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah konsultasi, yaitu dengan meminta pendapat, saran atau kritik dari teman maupun dosen pembimbing.
- b. Melapisi karya dengan lapisan vernis untuk menjaga keawetan karya, meminimalisir perubahan pada karya seiring dengan berjalannya waktu, serta melindungi karya dari serangan jamur dan serangga.

## **BAB IV TINJAUAN KARYA**

Karya seni pada dasarnya merupakan refleksi dari pengalaman pribadi dari seniman terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri maupun di luar seniman. Dari proses tersebut kemudian terjadi respons dari setiap gejala yang ada di sekitar dan timbullah keinginan untuk menciptakan suatu karya yang berfungsi sebagai media ekspresi maupun suatu upaya untuk mendokumentasikan peristiwa tertentu yang sudah diolah berdasarkan pemaknaan dan kepekaan pribadi untuk dibagikan kepada publik.

Seluruh karya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari pemahaman dan pemaknaan pribadi tentang kupu-kupu, yang dalam proses perwujudannya tidak terlepas dari upaya untuk bermain dalam segi visual, teknik, maupun cara mengolah ide ke dalam wujud karya seni lukis. Karya yang dihadirkan masih bersifat figuratif dengan mengandalkan imajinasi, serta membawa suasana tertentu yang ingin diungkapkan oleh penulis.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat 20 karya, di antaranya berukuran 60x90 cm sampai 140x150 cm serta periode pembuatannya dari tahun 2013 sampai 2016. Adapun pembahasan mengenai beberapa karya tersebut secara rinci ada dalam tinjauan karya sebagai berikut:

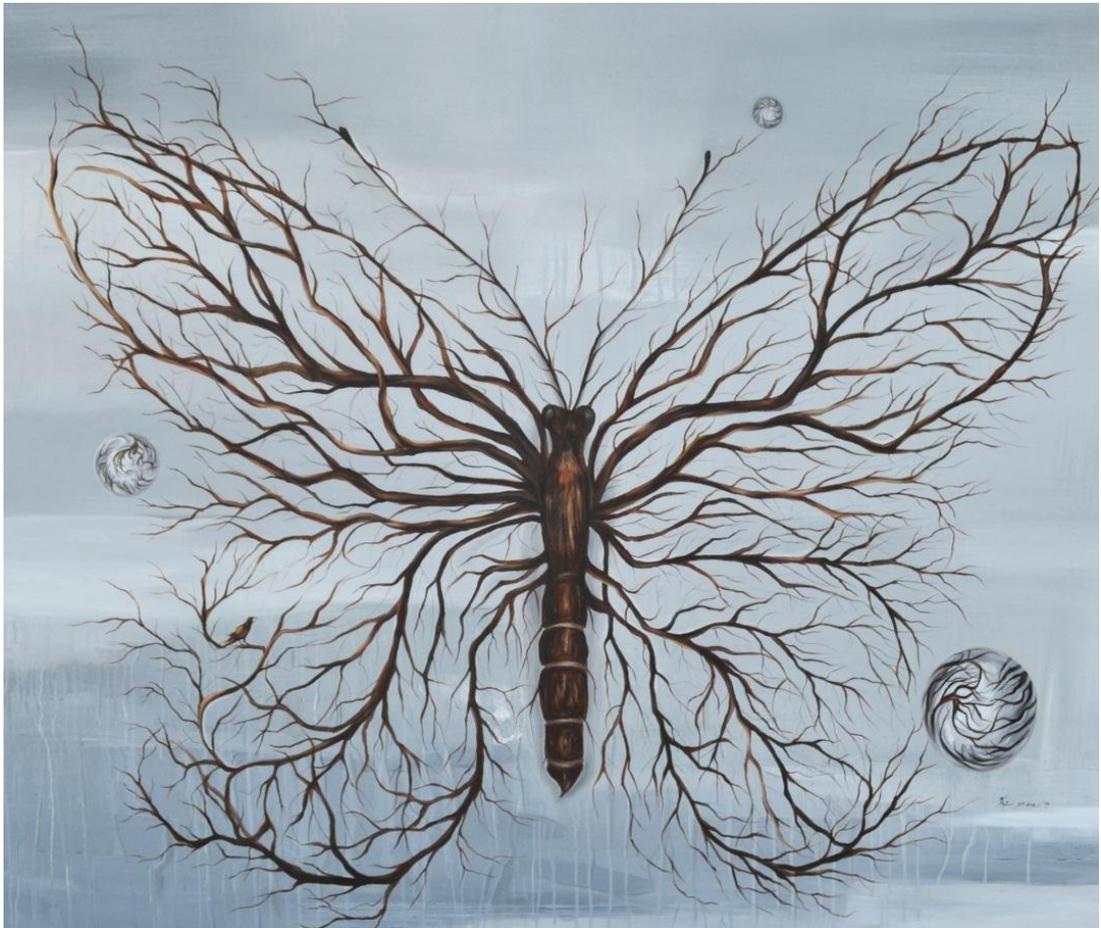


Gb. Karya 1.

Judul : *The Mask*  
Tahun : 2016  
Ukuran: 100x150 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu identik dengan sifat perempuan. Keunikan dan kecantikan yang dimiliki menjadi pusat perhatian bagi yang melihat. “The Mask” hadir untuk mengingatkan kembali tentang sifat perempuan, yakni keindahan yang dominan dimiliki serangga ini. Melalui eksplorasi bentuk pada wajah, kupu-kupu hadir berwujud seperti sebuah topeng sebagai ungkapan yang mewakili keindahan, kecantikan sekaligus sesuatu yang bersifat misterius.

Bentuk yang dihadirkan dalam karya bersifat figuratif dan menggambarkan sebuah transformasi pada objek utama, yakni wajah perempuan dengan membentuk kupu-kupu. Komposisi disusun secara tidak konvensional dengan menghadirkan objek utama pada bagian satu sisi bagian kiri. Selain itu warna yang ditampilkan sengaja monokrom dengan menggunakan warna hitam, putih, coklat dan sedikit kebiruan, berguna dalam memberikan kesan tenang sekaligus misterius sesuai dengan konsep karya.



Gb. Karya 2.

Judul : ***Branches***  
Tahun : 2016  
Ukuran: 110x130 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Karya ini hadir terinspirasi dari pola hidup serta hubungan yang terjalin antara kupu-kupu dengan habitatnya dan bermaksud mengingatkan kembali arti pentingnya interaksi dengan alam maupun lingkungan.

Di dalam karya terdapat usaha dalam mengeksplorasi bentuk, di mana kupu-kupu memiliki sayap berupa ranting-ranting pohon yang tumbuh secara alami sekaligus tidak beraturan. Di salah satu bagiannya terdapat seekor burung yang hinggap dan membutuhkan tempat untuk bernaung, menggambarkan sebuah interaksi.

Prinsip keseimbangan yang dipakai dalam karya adalah keseimbangan simetris dengan meletakkan objek utama di posisi tengah, untuk memperlihatkan objek utama terlihat fokus, kokoh, statis dan menjadi pusat perhatian. Selain itu, teknik yang digunakan dalam karya ini bermacam-macam untuk mendukung tampilan karya, di antaranya adalah *opaque*, transparan, lelehan, cipratan. Sedangkan dari segi garis yang ditampilkan dalam karya lebih cenderung lebih terlihat kasar dan spontan, hal ini terlihat pada bagian ranting untuk menonjolkan bentuk pada ranting yang bertekstur dan kasar pada permukaannya.



Gb. Karya 3.

Judul : *Sang Ratu*  
Tahun : 2016  
Ukuran: 90x60 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Karya ini merupakan hasil dari imajinasi pribadi tentang sesuatu yang bersifat ideal. Wajah wanita sebagai fokus utama seolah mempertanyakan kembali tentang keindahan yang sesungguhnya.

Prinsip keseimbangan yang dipakai dalam karya menggunakan keseimbangan simetris dengan menempatkan objek utama pada bagian tengah sebagai fokus utama. Warna yang dipakai di antaranya hitam, putih, serta coklat. Garis yang disusun dalam karya disusun di antaranya dengan cara menarik garis spontan, misalnya terdapat pada bagian ranting-ranting pohon. Sedangkan pemakaian sapuan kuas yang lembut banyak diterapkan pada objek utama, terutama pada wajah maupun sayap kupu-kupu. Dari segi bentuk, objek yang ditampilkan masih bersifat figuratif. Sedangkan teknik yang digunakan di antaranya adalah *opaque*, *drybrush*, dan transparan.



Gb. Karya 4

Judul : ***Butterfly and Skull***

Tahun : 2016

Ukuran: 80x100 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Kematian menjadi salah satu hal yang mengerikan. Kehadirannya selalu menghantui bahkan membuat kita diliputi perasaan takut hanya sekedar untuk membayangkannya. Penggambaran karya ini bermaksud untuk mengingatkan kembali bahwa semua makhluk hidup yang bernyawa akan kembali lagi pada ketiadaan tanpa pengecualian. Termasuk kupu-kupu, yakni serangga yang memiliki masa hidup yang relatif tidak panjang.

Secara visual, pada karya ini menggambarkan sebuah eksplorasi terkait objek dengan membentuk tengkorak yang beberapa bagiannya tersusun dari sayap kupu-kupu. Penggunaan simbol ini dimaksudkan untuk menekankan sebuah makna kematian sesuai dengan konsep karya. Selain itu, dari segi warna cenderung lebih kecokelatan untuk menggambarkan sesuatu yang natural. Penggunaan garis pada bagian tertentu (ranting pohon) menggunakan garis yang spontan dan terlihat kasar untuk menampilkan keadaan permukaan pohon yang kasar dan bertekstur. Teknik yang digunakan pada karya ini dominan *opaque* dan beberapa bagian di antaranya menggunakan teknik transparan.



Gb. Karya 5.

Judul : *Unity*

Tahun : 2016

Ukuran: 90x30 cm (3 panel)

Bahan : cat akrilik di kanvas

Kehidupan yang ada di dunia bergerak dalam proses yang sama dan terjadi berulang, dari proses ada menjadi tiada, dari ketiadaan muncul sesuatu yang ada, dari sempurna menjadi rusak, dan seterusnya. Penggambaran yang ada berisi elemen-elemen yang ada di alam, di antaranya binatang, manusia, tumbuhan maupun langit, yang semuanya saling bertemu membentuk satu kesatuan. Semua yang ada di dalamnya, hidup menyatu dan bersinergi dalam pemenuhan terciptanya sistem keseimbangan.

Karya ini menggunakan 3 panel dengan menampilkan objek yang berbeda pada setiap bagiannya. Penggambaran yang terpisah namun saling berhubungan ini bermaksud untuk menggambarkan setiap bagian elemen yang berbeda-beda namun saling terkait.

Objek yang hadirkan pada karya menunjukkan sebuah adanya proses eksplorasi visual dengan jalan transformasi maupun montase pada objek. Objek utama, yakni kupu-kupu disusun berdasarkan unsur-unsur lain untuk membentuk satu kesatuan dalam karya. Selain itu, penggunaan teknik pada karya dominan *opaque*, *drybrush*, dan beberapa bagian di antaranya transparan.



Gb. Karya 6.

Judul : *Balance*

Tahun : 2013

Ukuran: diameter 80 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Perwujudan karya ini menggambarkan sebuah prinsip keseimbangan yang terinspirasi dari simbol *Yin-Yang*. Penggambaran *Yin-Yang* dalam karya sudah melalui modifikasi dengan unsur pembentuknya adalah kupu-kupu yang diatur sedemikian rupa membentuk satu kesatuan. *Yin-Yang* merupakan konsep Tionghoa yang merepresentasikan dualisme di jagad raya dan memiliki arti berlawanan namun saling berhubungan. Sebuah konsep yang menitikberatkan pada keseimbangan dalam posisi yang bertentangan, tetapi mampu berjalan secara harmoni, di mana sangat dibutuhkan oleh alam dan dalam setiap peradaban manusia.

Karya ini melalui tahap penyesuaian dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ada dalam *Yin-Yang*, di antaranya adalah penggambaran objek, penggunaan warna yang berlawanan serta bentuk visual yang berupa lingkaran. Penggambaran dalam karya bersifat figuratif serta teknik yang digunakan dalam karya ini adalah *opaque* dan beberapa di antaranya transparan.



Gb. Karya 7.

Judul : *Predator*

Tahun : 2014

Ukuran: 80x120 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Hidup selalu penuh dengan persaingan yang ketat dan amat pelik, di mana hukum rimba terkadang menjadi penentu, “Siapa yang kuat, dia yang menang”. Untuk menjadi pemenang, tak jarang pilihan untuk menjadi buas tidak terhindarkan untuk hanya bertahan hidup dan menunjukkan eksistensi.

Perwujudan gagasan dalam karya ini menggambarkan sisi gelap di mana dalam salah satu siklus hidup kupu-kupu saat masih menjadi larva tua akan memangsa sesamanya untuk bertahan hidup.

Eksplorasi visual yang diwujudkan berupa kupu-kupu yang bertransformasi menjadi predator. Teknik dominan yang digunakan adalah *opaque*, dan yang lainnya menggunakan teknik transparan. Prinsip keseimbangan disusun dengan cara keseimbangan asimetris, dengan menempatkan objek utama pada bagian kiri, sementara objek pendukung pada bagian kanan.



Gb. Karya 8.

Judul : ***Buttearfly***  
Tahun : 2016  
Ukuran: 90x70 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu dan kebebasan seakan menjadi dua hal yang tidak terpisahkan. Dengan sayapnya yang unik, serangga ini mampu terbang bebas, menempuh jarak bermil-mil untuk mencari makan maupun untuk bertahan dari cuaca yang ekstrim.

Kupu-kupu telinga di dalam karya ini bermaksud untuk menggugah dan mengingatkan kembali tentang arti pentingnya sebuah kebebasan untuk mendengar, karena semakin banyak yang kita dengar, semakin banyak yang kita pahami.

Perwujudan karya menggambarkan alat musik gramafon yang berbentuk seperti bunga serta di sekelilingnya terdapat kerumunan kupu-kupu berbentuk telinga yang sedang terbang maupun sedang hinggap. Penggunaan teknik pada karya ini bermacam-macam, di antaranya adalah *opaque*, transparan, dan *drybrush*. Sedangkan teknik sapuan kuas yang digunakan juga bermacam-macam, di antaranya ada beberapa bagian yang menggunakan sapuan kuas dengan cara halus penuh kehati-hatian, dan yang lainnya menggunakan sapuan kuas yang spontan dalam satu kali gores. Keseimbangan yang digunakan dalam karya disusun menggunakan keseimbangan asimetris dengan menempatkan objek utama pada bagian kiri serta objek pendukung mengisi pada bagian kanan.



Gb. Karya 9.

Judul : *Fly Away*

Tahun : 2016

Ukuran: 100x80 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu mata di dalam karya ini bermaksud untuk menggugah dan mengingatkan kembali tentang arti pentingnya sebuah kebebasan untuk melihat. Manusia perlu membebaskan diri untuk selalu senantiasa melihat dan mengamati yang ada di sekitar sehingga akan didapati pengetahuan yang luas.

Eksplorasi visual yang dipakai dalam karya ini adalah dengan wujud transformasi kupu-kupu yang terbentuk dari mata. Teknik dominan yang digunakan adalah *opaque* dan beberapa di antaranya menggunakan teknik *drybrush*. Karya disusun menggunakan keseimbangan asimetris dengan menempatkan objek utama pada bagian kanan, sementara pada bagian kiri diisi dengan objek pendukung. Warna yang digunakan pada objek utama cenderung tajam dan kontras, sementara pada bagian *background* menggunakan warna yang lembut.



Gb. Karya 10.

Judul : ***Berburu Waktu***  
Tahun : 2014  
Ukuran: 120x80 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Dalam siklusnya, kupu-kupu merupakan hewan yang tidak memiliki masa bertahan hidup yang panjang. Kebanyakan dari mereka hidup hanya beberapa hari saja, walaupun ada beberapa di antaranya yang dapat hidup sampai berbulan-bulan. Penggambaran tentang singkatnya hidup kupu-kupu berusaha penulis tuangkan dalam karya ini, di mana dalam karya tersebut merupakan wujud akan sebuah harapan untuk hidup lebih lama. Periode yang dicari, dilambangkan dengan jam dan kerumunan kupu-kupu mengitari jam tersebut merupakan suatu ungkapan tentang perburuan dengan waktu.

Prinsip keseimbangan yang dipakai dalam karya disusun secara asimetris dengan menempatkan objek utama pada bagian kiri, sementara pada objek pendukung lainnya pada bagian kanan. Penggunaan warna yang digunakan cenderung menggunakan warna saling berlawanan untuk menghasilkan kontras pada masing-masing objek. Sedangkan dari segi teknik menggunakan teknik *opaque* dan *drybrush*. Garis atau sapuan kuas menggunakan beberapa cara, yaitu dengan sapuan yang halus, dan beberapa di antaranya menggunakan sapuan kuas yang cenderung spontan.



Gb. Karya 11.

Judul : *Camouflage*  
Tahun : 2016  
Ukuran: 150x100 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu pada jenis tertentu memiliki kelebihan untuk mengelabui musuh saat dalam keadaan terancam dengan melakukan kamuflase. Karya ini merupakan salah satu contoh penggambaran dari wujud kamuflase yang dilakukan serangga ini dengan menyerupai mata burung hantu guna mengelabui musuh.

Dari segi visual, karya ini dominan disusun berdasarkan garis yang cenderung spontan satu kali gores. *Brush stroke*/sapuan kuas pada karya jelas terlihat. Warna yang digunakan pada karya cenderung kecokelatan dan kebiruan untuk memberikan kesan natural. Sementara itu dari prinsip keseimbangan disusun secara simetris dengan menempatkan objek utama pada bagian tengah sebagai fokus utama. Teknik yang digambarkan di antaranya *opaque*, *drybrush* dan transparan.



Gb. Karya 12.

Judul : *Di antara Celah*

Tahun : 2013

Ukuran: 150x140 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Kupu-kupu identik mewakili kebebasan. Dengan sayapnya, serangga ini mampu terbang dengan lincahnya tanpa terikat ruang dan waktu.

Karya ini memanfaatkan komposisi dengan menghadirkan kupu-kupu secara tumpang tindih dan berjajar saling tempel, memiliki arti sendiri untuk menggambarkan keutuhan yang seakan saling menyatu. Penggambaran ini berusaha merepresentasikan kekuatan. Sedangkan latar belakang berupa hamparan langit yang luas semakin memperkuat makna kebebasan tanpa batas.

Warna yang digunakan cenderung natural dengan memanfaatkan warna yang cenderung kecokelatan. Pada segi teknik, menggunakan beberapa teknik, di antaranya *opaque*, *drybrush*, dan transparan. Latar belakang karya ditampilkan dengan warna yang lembut, untuk menciptakan objek-objek utama terlihat fokus dan jelas.



Gb. Karya 13.

Judul : *The Key*

Tahun : 2016

Ukuran: 120x100 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Kunci mewakili kekuatan dan otoritas. Pemilik kunci akan menjadi seseorang yang berkuasa atas sesuatu yang hendak dimiliki. Pada karya ini merupakan perwujudan dari sebuah harapan dalam memperoleh kunci sebagai tujuan. Melalui perwujudan sebuah kunci dengan memanfaatkan badan kunci menjadi sayap kupu-kupu, diharapkan karya ini mampu merepresentasikan dan memberikan sebuah gambaran ideal tentang sebuah pencapaian.

Dari segi visual, warna yang digunakan dalam karya ini cenderung kecokelatan dengan memadukan beberapa warna lain seperti biru maupun kuning. Sapuan kuas yang ditampilkan cenderung spontan, dengan *brush stroke* jelas yang terlihat pada hampir di seluruh bagian objek.

Selain itu prinsip keseimbangan yang dipakai dalam perwujudan karya ini menggunakan keseimbangan asimetris, dengan menempatkan objek utama di sebelah kiri sebagai pusat perhatian. Teknik yang digunakan di antaranya, *opaque*, lelehan, *drybrushd* dan transparan.



Gb. Karya 14.

Judul : *Refresh*

Tahun : 2016

Ukuran: 80x100 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Karya ini merupakan gambaran dari hasil imajinasi pribadi tentang sebuah keadaan yang sedang berproses dalam memperoleh kesegaran. Di dalam kehidupan, tentunya dibutuhkan sesuatu yang baru dan berbeda bertujuan untuk membuat kehidupan menjadi lebih variatif dan berwarna.

Objek utama yang ada merupakan hasil dari eksplorasi kupu-kupu membentuk paru-paru serta memadukannya dengan bunga-bunga yang bermekaran menebarkan aroma wangi dan alami dari setiap kelopaknya. Karya disusun menggunakan prinsip keseimbangan asimetris dengan menempatkan objek utama pada sisi kiri, serta objek pendukungnya mengisi pada bagian kanan. Teknik yang digunakan di antaranya *opaque*, *drybrush* dan transparan. Warna-warna yang ditampilkan lebih cenderung natural dan menggunakan warna *background* lebih muda untuk menampilkan kontras.



Gb. Karya 15.

Judul : *Phase*

Tahun : 2015

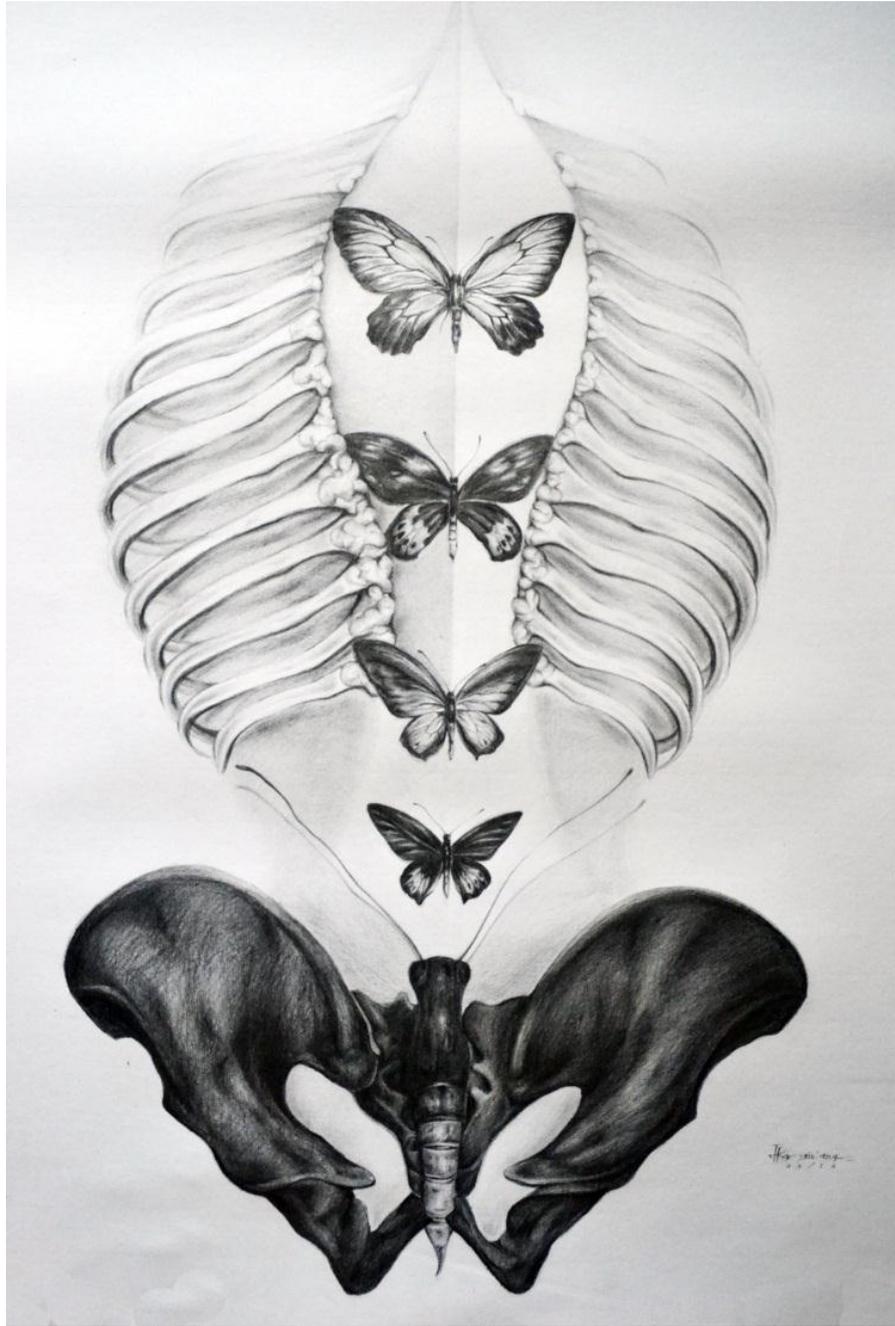
Ukuran: 120x100 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Dunia merupakan tempat di mana setiap proses selalu berjalan. Contoh kecilnya adalah setiap makhluk hidup berawal dari ketiadaan, kemudian muncul (ada), hingga berakhir dengan ketiadaan. Proses ini berjalan terus-menerus serta dialami setiap makhluk hidup pada periode tertentu selama di dunia dan terjadi sesuai hukum alam.

Karya ini menampilkan tahapan atau proses yang terjadi pada makhluk hidup. Berawal dari usia muda, tumbuh dewasa, hingga tua ketika sedang menghadapi kerapuhan. Penggambaran yang hadir dalam karya menghadirkan sebuah proses yang selalu terjadi dan tak terhindarkan.

Prinsip keseimbangan dalam karya menggunakan keseimbangan simetris, dengan menampilkan objek utama pada bagian tengah menjadi fokus utama. Teknik yang digunakan di antaranya adalah *opaque*, *drybrush* dan transparan.



Gb. Karya 16.

Judul : *Back to Anatomy*

Tahun : 2016

Ukuran: 85x57 cm

Bahan : pensil di kertas

Karya ini merupakan hasil dari imajinasi pribadi tentang penggambaran figur manusia berupa rangka yang memiliki karakteristik atau sifat dasar yang menyerupai kupu-kupu. Perwujudan karya ini terbentuk dalam suatu upaya untuk mengeksplorasi bentuk tulang yang bertransformasi menjadi kupu-kupu seolah menggambarkan tentang karakteristik kupu-kupu yang ada di dalam diri manusia.

Karya yang ditampilkan sengaja hitam putih berbahan dasar pensil menggunakan teknik arsir. Prinsip keseimbangan disusun secara simetris dengan menampilkan karya pada bagian tengah sebagai fokus utama.



### Detail Karya



Gb. Karya 17.

Judul : ***Big Family of Lepidoptera***  
Tahun : 2016  
Ukuran: 18,5x21,5 cm (10 panel)  
Bahan : pensil di kertas

Karya ini merupakan sebuah wujud dari pemahaman dan pengamatan pribadi tentang kupu-kupu dilihat dari visualnya. Penggambaran ini bermaksud menghadirkan dan mengenalkan kembali tentang berbagai jenis kupu-kupu, yang dalam perwujudannya pada karya melibatkan imajinasi pribadi. 5 karya yang ada merupakan gambaran dari wujud/bentuk kupu-kupu yang sesuai apa adanya, sedangkan 5 yang lainnya merupakan hasil dari eksplorasi pribadi terkait objek untuk menghadirkan objek tersebut dalam wujud yang berbeda.

Teknik yang digunakan dalam karya menggunakan teknik arsir dengan menggunakan pensil di atas kertas. Sedangkan pada prinsip keseimbangan yang digunakan dalam seluruh karya mengacu pada prinsip keseimbangan simetris dengan meletakkan objek pada bagian tengah sebagai fokus utama.



Gb. Karya 18.

Judul : *Butterflies, Girl, and the Mask*

Tahun : 2016

Ukuran: 90x60 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

Penggambaran yang ada dalam karya bermaksud untuk menghadirkan kembali tentang kupu-kupu serta wanita, di mana keduanya saling berhubungan. Ketertarikan antara kupu-kupu dan wanita tidak dapat dipisahkan, hal ini tergambar di dalam karya berupa sebuah topeng dari seorang wanita yang memiliki lubang untuk kupu-kupu agar dapat masuk seperti sebuah tempat singgah. Ini merupakan hasil imajinasi tentang sebuah rumah dan keduanya memiliki hubungan dan keterkaitan yang dekat.

Teknik yang digunakan adalah teknik *opaque*, dengan sapuan kuas yang beraneka ragam, di antaranya sapuan kuas kasar maupun halus di beberapa bagian. Prinsip keseimbangan yang ada menggunakan keseimbangan simetris dengan menempatkan objek utama pada bagian tengah, serta objek-objek lainnya mendukung bagian ruang lainnya. Penggunaan warna yang ada cenderung monokrom dengan menggunakan warna hitam dan putih untuk menampilkan kesan misterius.



Gb. Karya 19.

Judul : *Imagining*  
Tahun : 2016  
Ukuran: 150x80 cm  
Bahan : cat akrilik di kanvas

Wanita dan kupu-kupu merupakan objek yang dominan terlihat dalam karya. Melalui penggambaran sedemikian rupa, karya ini berusaha menceritakan tentang sebuah kedekatan antara kupu-kupu dan wanita yang seakan tidak terpisahkan. Mengingat bahwa kupu-kupu selalu identik dengan wanita dan kecantikan.

Warna yang digambarkan cenderung kecokelatan dengan memanfaatkan sapuan kuas yang cenderung spontan dan tegas. Penggunaan sapuan kuas semacam ini dalam karya dengan tujuan untuk memperlihatkan kesan yang lebih dinamis dan ritmis. Teknik yang digunakan, di antaranya adalah *opaque* dan lelehan. Bentuk yang dihadirkan bersifat figuratif serta eksplorasi kupu-kupu yang diwujudkan adalah dengan jalan transformasi.



Gb. Karya 20.

Judul : *Last transformation*

Tahun : 2013

Ukuran: 100x70 cm

Bahan : cat akrilik di kanvas

*Last Transformation* merupakan wujud penggambaran dari sebuah perubahan yang terjadi pada masa akhir. Perubahan yang ada merupakan sebuah proses di mana objek mengalami perubahan yang signifikan menuju titik kehancuran. Dengan memanfaatkan sebuah gambaran dari kupu-kupu yang bertransformasi menjadi bola api, karya ini hadir memperkokoh dirinya sendiri dalam mengungkapkan keadaan yang tengah mengalami kerusakan.

Teknik yang digunakan dalam karya ini menggunakan teknik transparan dan *opaque*. Warna yang dihadirkan cenderung gelap kecokelatan pada objek utama, memberi kesan sesuatu yang sedang mengalami kerusakan, serta *background* pohon yang tua dengan warna yang lebih cerah untuk memberi kontras pada karya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Kupu-kupu adalah jenis serangga yang termasuk ke dalam bangsa *Lepidoptera*, yang berarti mempunyai sayap bersisik. Serangga ini memiliki sayap 2 pasang sayap dan tertutup bulu dan sisik. Kupu-kupu merupakan salah satu hewan yang banyak dikenal orang karena tingginya kekayaan spesies di seluruh belahan dunia. Terdapat banyak spesies yang tersebar di berbagai negara yang berkontribusi menghias alam.

Setelah melakukan penelusuran, ternyata kupu-kupu tergolong hewan yang unik. Keanekaragaman warna dan motif yang cantik pada serangga ini menjadi salah satu ciri khas yang menarik perhatian. Bagian tubuhnya ditumbuhi bulu halus yang rumit dan sayapnya yang tersusun dari lapisan-lapisan warna transparan. Selain itu proses metamorfosis yang terjadi pada fase hidupnya juga tergolong unik, menginspirasi, dan tidak luput dari perhatian.

Dari berbagai keunikan tersebutlah kemudian menginspirasi dan timbul keinginan untuk merepresentasikan dalam wujud karya 2 dimensional, yakni seni lukis. Berbagai keunikan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa serangga ini memiliki potensi estetik jika dibahasakan melalui lukisan. Melalui pengorganisasian unsur-unsur dasar seni rupa, tentunya setiap karakter dan keunikan kupu-kupu mampu tersampaikan dengan jelas dan lebih menarik. Dalam perwujudannya tersebut, tidak terlepas dari berbagai usaha penjelajahan kemungkinan dalam mengolah ide-ide.

Proses kreatif ini telah melalui proses yang panjang. Upaya yang dilakukan berawal dari sebuah pengamatan terkait objek, interpretasi pribadi mengenai objek yang ada, yang kemudian melalui berbagai pertimbangan artistik dihadirkan kembali menjadi sebuah karya. Perwujudan seluruh karya ini berangkat berdasarkan pemahaman dan pengamatan pribadi terhadap kupu-kupu dan disusun berdasarkan imajinasi pribadi dalam hal proses penciptaan karya. Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pembelajaran terhadap objek dan pemberian makna baru dari segi visual. Berbagai teknik terkait penggambaran visualnya melalui berbagai cara, antara lain montase dan transformasi. Penggambaran ini terinspirasi dari proses metamorfosis yang terjadi pada kupu-kupu. Objek yang ada, kemudian melalui berbagai teknik maupun eksplorasi tersebut, objek utama dihadirkan menjadi bentuk lain. Usaha tersebut diwujudkan untuk menguatkan keunikan yang dimiliki kupu-kupu.

Seluruh karya yang ada merupakan hasil dari usaha dalam mengeksplorasi bentuk kupu-kupu menurut interpretasi pribadi dan mengandalkan imajinasi dari segi proses penciptaan bentuk. Penggambaran yang ada mengacu pada visual kupu-kupu secara kebetukan, sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara lebih tentang sesuatu yang berdasarkan pola hidup kupu-kupu dan berisi ungkapan-ungkapan simbolis berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki kupu-kupu.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan pada seluruh karya yang ada bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif. Sejumlah cara yang ada menggunakan berbagai pertimbangan kebetukan, misalnya memainkan

bentuk dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, dan lain-lain. Selain itu, penulis juga terpengaruh dengan kebetukan seniman lain yang menjadi acuan, antara lain Yuri Laptev, Vladimir Kush, dan Damien Hirts. Dari segi perwujudan visual, penulis memerhatikan pertimbangan artistik di antaranya persoalan garis, prinsip keseimbangan, warna, proporsi, dan lain-lain. Semua itu disusun berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep yang akan dibangun dalam lukisan.

Terlepas dari itu, diharapkan seluruh karya Tugas Akhir ini mampu menjadi pelajaran, yang tidak lain semua ini merupakan manifestasi dari hasil pengamatan dan renungan pribadi yang telah mengalami pengendapan sampai akhirnya berwujud karya.

Demikian seluruh karya dan laporan ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga dapat berguna bagi masyarakat luas, menjadi pijakan berekspresi dan dapat memberi pelajaran bagi diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Arya Sucitra, I Gede, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: BP ISI, 2013.

Brushwell, William, *Painting and Decorating Encyclopedia*, U.S.A.: The good heart-willcox co, Inc., 1973.

Bryan, Kim, Jean Green & Sarah Hunt, *Biologi Matters volume 6-Animals* atau *Materi Biologi Volume 6-Hewan*, terjemahan Pakar Raya, Bandung: Pakar Raya, 2010.

Irianto, Koes, *Memahami Dunia Serangga*, Bandung: PT. Saran Ilmu Pustaka, 2009.

K. Langer, Suzanne, *Problematika Seni*, terjemahan FX.Widaryanto, Bandung: STSI Bandung, 2006.

Peggi, Djunijanti, *Precious and Protected Indonesian Butterflies*, Jakarta: PT Binamitra Megawarna, 2011.

Sachari, Agus, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002.

Sp, Soedarso, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987.

Sugianto, Wardoyo, *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998.

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, cetakan II, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2012.

### **Ensiklopedi**

*Ensiklopedia Indonesia*, jilid 2, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.

*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 9, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

### **Kamus**

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, edisi ketiga, 2002.

### **Artikel Pengantar**

Mariato, M. Dwi, Artikel pengantar untuk mahasiswa seni tingkat akhir Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *Antara Apollonian dan Dionysian*, Yogyakarta, 2013.

### **Website**

<http://www.artlex.com/ArtLex/p/painting.html> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.00 WIB).

<http://www.dictionary.com/browse/visual?s=t> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 01.30 WIB).

## LAMPIRAN

### A. CV (*Curriculum Vitae*)



#### **Biodata Diri**

Nama	:	Ika Sir'ana
Alamat	:	Jl. Gotri-Welahan, Desa Robayan RT.14/03 Kalinyamatan Jepara, Jawa Tengah
Tempat tanggal lahir	:	Jepara, 16 Januari 1992
Pendidikan	:	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
No. HP	:	089619033535
E-mail	:	<a href="mailto:ikasirana@gmail.com">ikasirana@gmail.com</a>

### **Penghargaan**

- 2016 - Juara II Turnamen Bela diri Wingchun Internasional, *dalam* “The 3rd Ip Man Ving Tsun Taolu (forms) & Sticking Hands Match, on 17 April 2016”, Hongkong
- 2015 - Juara II Mahasiswa berprestasi tingkat Institut Seni Yogyakarta 2015
- 2014 - Juara I Turnamen Bela diri Wingchun Internasional, dalam “The 2nd Ip Man Ving Tsun Taolu (forms) & Sticking Hands Match, on 12 April 2014”, Hongkong
- 2009 - Juara I Lomba Lukis pelajar se-Jepara dalam serangkaian kegiatan “Kompetisi Sang Juara”
- Juara I Lomba Poster SMA/SMK/SMA se- Jepara dalam rangka hari anak Nasional
- Juara harapan I Lomba Desain Poster ke-2 se-Jepara kategori SMA/SMK/MA, STTDNU- ATIKA Jepara
- 2008 - Juara II Lomba Poster SMA/SMK/MA se- Jepara Dalam rangkaian hari anak Nasional
- 2007 - Juara I Paralel SMP N 1 Kalinyamatan Jepara

### **Aktivitas Berkesenian**

- 2015 - Pameran “Alone, Together”, Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran “Dies Mortalies”, Kebun Bibi, Yogyakarta
- Pameran “Dies Mortalis”, ISI Yogyakarta
- Pameran “Flash Back”, Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta
- Pameran “Spirit Localness 2”, Tembi Rumah Budaya
- Pameran “Artology”, Benteng Vrederburg, Yogyakarta
- 2014 - *Performance art* “Batik Shadow “ dalam rangkaian acara pameran

- “Refleksi Tiga Generasi”, SMIK Jepara .
- Pameran “Refleksi Tiga Generasi”, SMIK Jepara
  - Pameran kelompok Tulang Rusuk “Datang Bulan”, JNM Jogjakarta
  - Pameran “ Jepara Merupa”, Museum Kartini
  - Pameran “Jereng Renteng do-me-no”, Alternatif space “Wongso”
- 2013
- Pameran “Jereng Renteng#2”, *Road to Podium*, Kedai Belakang, Jogja
  - Pameran introducing “SEKILAS”, ISI Yogyakarta
  - Pameran “Grow Up”, UPT Galeri Yogyakarta
  - Pameran “Recognition of Individuality”, ISI Yogyakarta
  - Pameran “Youth Art Fest”, GNM Yogyakarta
  - Pameran “Ukir Paradigma”, Museum Kartini Jepara
  - Pameran “Nggresulo”, Jogja Gallery
- 2012
- Pameran “Pesta Perupa Menggores Jogja #1”, XT Square Yogyakarta
  - Pameran “Veminim”, Kepatihan Art Space Solo
  - Pameran Fotografi dalam rangka hari ibu, UNSIQ (Universitas Sains Al-Qur’an) Wonosobo
  - Pameran dalam rangkaian acara “Gesper”, ISI Yogyakarta
  - Pameran “Jereng Renteng”, Garasi Ruang Yogyakarta.
  - Pameran “Mengubur Lupa dalam Peti”, ISI Solo
  - Pameran “Recharge”, Student center ISI Yogyakarta
  - Melukis bersama dalam “Pesta Perupa”, KR Yogyakarta

## B. Poster Pameran



**EKSPLORASI VISUAL**  
**KUPU-KUPU PADA LUKISAN**  
 Pameran Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni  
**27/06 2016**  
 FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA

**I KA S I R ' A N A ( 1 1 1 2 2 6 2 0 2 1 )**

Tim Penguji:  
 Amir Hamzah, S.Sn., M.A.,  
 Deni Junaedi, S.Sn., M.A., I Gede Arya Sucitra, M.A.,  
 Warsono, S.Sn., M.A., Lutse Lambert Morin DM., M.Sn.

 Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 Jl. Parangtritis, Km. 6,5, Sewon Bantul, 55188, Yogyakarta  
 Telp. (0274) 379133

### C. Katalog Pameran

## Katalog bagian luar

**Ucapan Terima Kasih**

Tuhan Yang Maha Esa  
 Kedua orang tua (Muzaki dan Rahayu Wiatarti)  
 Kedua adik (Hayafina dan Almasi Maulana Gibran)  
 Dosen Pembimbing I (Anni Hamzah, S.Si., M.A.)  
 Dosen Pembimbing II (Dendi Jusandi, S.Si., M.A.)  
 Dosen Wali (Yoga Budi Wastoro, M.Si.)  
 Ketua Jurusan Seni Murni (Wiwik Wulandari, M.Si.)  
 Dekan Fakultas Seni Rupa (Dr. Susantini, M.Drs.)  
 Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.)  
 Seluruh Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 Seluruh staf dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 Seluruh sahabat-sahabat lain yang sudah membantu dalam proses Tugas Akhir ini

**Konsep**

Karya seni ini hadir melalui konsep yang berakar dari pengalaman intelektual yang mendalam. Konsep yang diangkat dalam karya ini adalah tentang bagaimana manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis. Karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi visualisasi dari konsep-konsep tersebut melalui bentuk-bentuk yang organik dan dinamis.

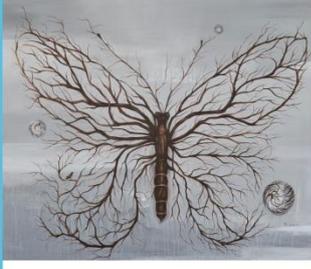
Karya ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi visualisasi dari konsep-konsep tersebut melalui bentuk-bentuk yang organik dan dinamis. Karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi visualisasi dari konsep-konsep tersebut melalui bentuk-bentuk yang organik dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi visualisasi dari konsep-konsep tersebut melalui bentuk-bentuk yang organik dan dinamis. Karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi visualisasi dari konsep-konsep tersebut melalui bentuk-bentuk yang organik dan dinamis.

**Eksplorasi Visual Kupu-kupu pada Lukisan**

Pameran Tugas Akhir Penciptaan Seni

**Ika Sirana**  
 NIM 112202021



**Tim Penguji**

Prof. Susantini, M.Drs. (Dosen Pembimbing I)  
 Prof. Agus Burhan, M.Hum. (Dosen Pembimbing II)  
 Lector Arya Kusuma, M.A. (Capaian Pengajar)  
 Wawanita, S.Si., M.A. (Dosen Wali)  
 Lector Luthfi Nur Hafidza, M.Si. (Sekretaris Tim Pengajar)

**Tanggal**

27 Juni 2016

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta

Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 P.O. Box 100, K.S. Duren Band 2500 Yogyakarta  
 Telp. 0271-834131

Dalam perkembangan zaman, tidak terlepas dari berbagai usaha penajaban kemampuan dalam mengolah ide-ide. Proses tersebut yang turut membentuk jalan untuk mendapatkan kerangka ide dan cara yang tepat dalam mewujudkan gagasan melalui karya. Selain itu, kerangka ide yang sudah diperoleh dalam proses penciptaan karya ini. Dengan cara itulah karya seni dapat dihasilkan secara ideal, mampu memberikan pesan dalam pengungkapan suasana hati seniman dan tetap juga dalam pemenuhan apresiasi publik.

Unghapan visual yang ada merupakan hasil dari pengertanian, pemeliharaan, bentuk-bentuk terakrib, dan terungkap berbagai usaha penajaban ide untuk memperoleh berbagai kerangka ide dalam mengungkap bentuk-bentuk baru dengan melibatkan imajinasi pribadi.

Proses kreatif ini telah melalui proses yang panjang. Terlepas dari itu, diharapkan setelah karya Tugas Akhir ini mampu menjadi pelajaran, yang tidak lupa pernah ini merupakan manifestasi dari hasil pengamatan dan terungkap pribadi yang telah mengalami pengembangan sampai akhirnya berwujud karya.

**Biodata Diri**

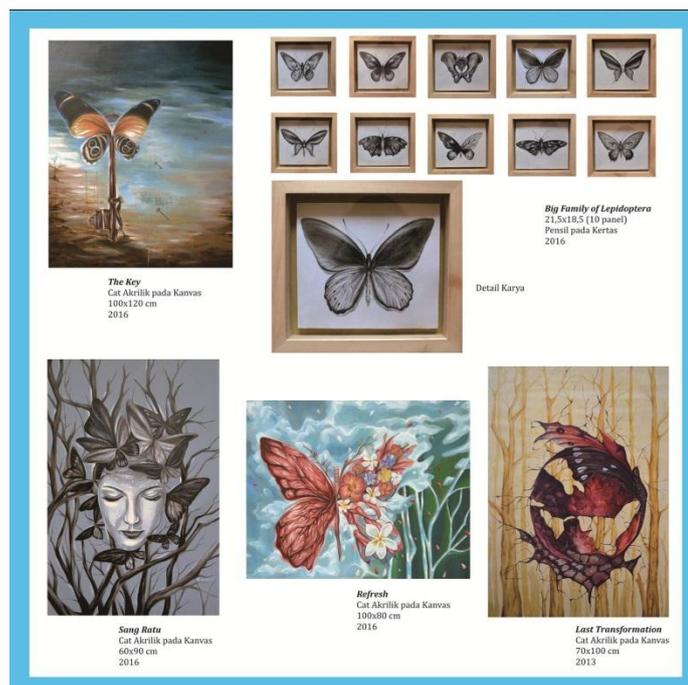
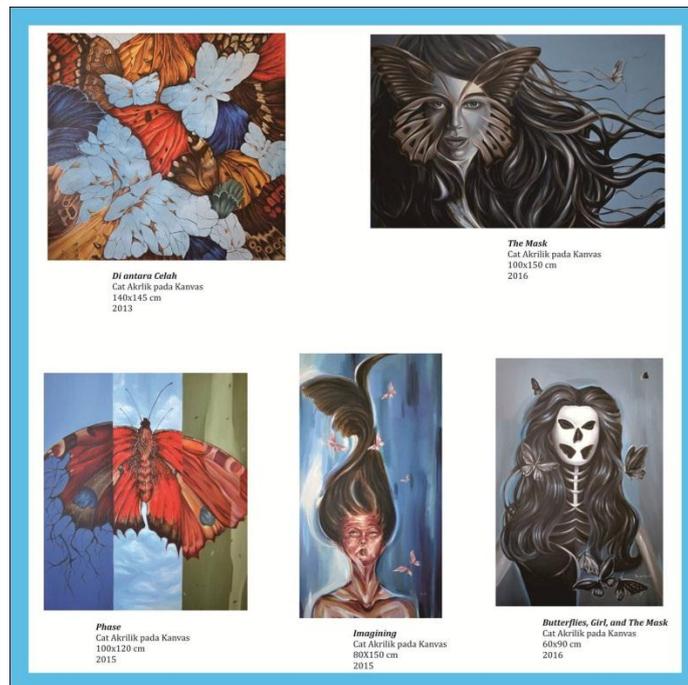
Nama : Ika Sirana  
 Tempat tanggal lahir : Igaru, 16 Januari 1992  
 Alamat : Sungai RT 01/28 Terasan Bangunharjo  
 Sewon Bantul Yogyakarta  
 (Rumah bagak Diast Simono)  
 Email : ikasirana@gmail.com  
 No. HP : 08961981535

**Pendidikan**

1997-1998 : TK AL-FATMA Rahayu Kalayamanat Jepara  
 1998-2004 : SD N 1 Rahayu Kalayamanat Jepara  
 2004-2007 : SMP N 1 Kalayamanat Jepara  
 2007-2010 : SMA N 1 Pevangan Jepara  
 2011-Saat ini : Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Katalog bagian dalam (lampiran karya lengkap) 2 muka.



#### D. Foto Suasana Pameran





